

## **WORKSHOP IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA RINJANI LOMBOK UNESCO GLOBAL GEOPARK BERBASIS SDG's DI KAWASAN WISATA SEMBALUN**

**Lalu Putrawandi Karjaya\*, Kinanti Rizsa Sabilla, Valencia Husni,  
Sirwan Yazid Bustami**

*Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram,  
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

*Alamat korespondensi: putrawandi@unram.ac.id*

### **ABSTRAK**

Industri wisata menjadi salah satu industri yang populer di beberapa wilayah di Indonesia. Dengan perbedaan karakteristik yang beragam, setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang berbeda. Konsep desa wisata dan konservasi wilayah wisata menjadi salah satu branding wisata yang cukup populer. Minimnya modal untuk mengembangkan wisata masih menjadi obstacle yang umum ditemui, sehingga dengan kehadiran NGO yang bergerak di bidang perlindungan cagar wisata dan budaya sangat membantu pengembangan wisata di wilayah tertentu. Taman nasional gunung rinjani yang menjadi salah satu wilayah konservasi wisata alam di pulau Lombok masih mengalami beberapa hambatan dalam pengembangannya, sehingga beberapa NGO dan komunitas yang berfokus dalam pengembangan wisata dan konservasi wilayah berperan penting dalam hal ini. Rinjani Lombok Unesco Global Geopark (RL-UGGp) yang terbentuk pada tahun 2018 menjadi salah satu NGO yang memberikan andil cukup besar dalam pengembangan daerah wisata di wilayah sembalun dengan program – programnya yang mendukung progres berkembangnya daerah wisata sembalun, selain itu Rinjani Lombok Unesco Global Geopark (RL-UGGp) juga berfokus terhadap pengembangan ekonomi, social, dan perlindungan budaya masyarakat lokal.

Kata Kunci: Rinjani Lombok Unesco Global Geopark, Program Kerja, Wisata Sembalun

### **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat berkembang di Indonesia yang pada akhirnya menjadi sumber pajak dan pendapatan utama daerah (Widiati & Permatasari, 2022). Salah satu daerah di Indonesia yang sangat bergantung pada industri pariwisatanya adalah Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di mana jumlah wisatawan domestic dan mancanegara terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, Pandemic COVID-19 yang terjadi tentunya memberikan dampak yang sangat signifikan pada perkembangan pariwisata daerah yang terlihat dari penurunan angka wisatawan secara signifikan dari 3.706.352 wisatawan di tahun 2019 menjadi 400.595 wisatawan di tahun 2020 (Diskominfotik NTB, 2022). Hal ini tentu saja akan berdampak pada pembangunan daerah dan destinasi pariwisata di Lombok, tidak terkecuali Kawasan Sembalun dan Rinjani. Di Kawasan tersebut terdapat Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark (yang selanjutnya akan disingkat dengan RL-UGGp) yang telah diakui oleh UNESCO dan menjadi anggota dari UNESCO Global Geopark pada 17 April 2018. RL-UGGp sendiri memiliki peran dalam pengembangan wilayah dan destinasi wisata, di mana melalui perannya tersebut RL-UGGp sebagai salah satu aktor INGO dinilai mampu untuk menunjang capaian Sustainable Development Goals (SDG's) melalui berbagai pilar dan program kerja yang dimiliki.

Aspek-aspek yang terdapat dalam pembangunan berkelanjutan tercermin dalam tujuan program kerja yang dirumuskan oleh RL-UGGp. Ketiga aspek yang terdapat pada sustainable development yakni lingkungan, social-budaya dan ekonomi. Pada aspek lingkungan, terdapat pilar konservasi yang merupakan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam termasuk satwa liar, air, udara, mineral, segala sumber daya alam terbarukan atau tidak terbarukan (Kurniawati, 2013; Sitoresmi, 2021). Dalam

hal konservasi, RL-UGGp menyusun dan menjalankan berbagai bentuk program kerja dari tahun 2019 hingga 2022, antara lain: 1) Gerakan Pelajar Menanam Pohon; 2) Geokonservasi; 3) Sembalun Ecosystem – Penyediaan air bersih, pengelolaan sampah terpadu, sekolah Adiwiyata Sembalun; 4) Revitalisasi Rumah Adat Sembalun; 5) Dokumentasi Kekayaan Flora dan Fauna Rinjani; 6) Dokumentasi Kekayaan Budaya Geopark Rinjani; 7) Rehabilitasi Sumber Air Berbasis Kearifan Lokal & Pusat Konservasi Sekolah Sembalun; 8) Pembuatan Lubang Biopori Program Zero Waste Center NTB; 9) Event International Day for Disaster Risk Reduction 2021; dan 10) Workshop Kebumian & Fieldtrip Geotrail (Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark, 2019, 2020b, 2020a, 2022).

Lebih lanjut, pada aspek Sosial-Budaya, rangka mendukung pembangunan berkelanjutan dalam aspek sosial, RL-UGGp merancang dan menjalankan berbagai bentuk program kerja yang dapat dikelompokkan dalam upaya edukasi, antara lain: 1) Geopark Goes to School; 2) Penelitian Sustainable Development di Geopark Rinjani-Lombok dan Pendampingan Mahasiswa Magang; 3) Peringatan International Day for Disaster Risk Reduction; 4) Pelatihan Pembuatan Serat Daun Nanas; 5) Pelatihan Digital Marketing; 6) Pelatihan Pengolahan Bambu; 7) Pelatihan dan Sertifikasi Interpreter; 8) Peningkatan Kapasitas Kelompok Kerja; 9) Workshop Kebumian & Fieldtrip Geotrail; 10) Sembalun Ecosystem; 11) Pembuatan Lubang Biopori Program ZeroWaste NTB; 12) Wellness Tourism Workshop; 13) Inkubator Bisnis UMKM Lingkar Rinjani; 14) Pembentukan Rinjani Geopark Youth Forum; 15) Geopark Rinjani sebagai Muatan Lokal dalam Dikdasmen; 16) Peningkatan Digital Brand Awareness; 17) Pelatihan Pembuatan Minyak VCO; 18) Pelatihan Perkebunan Permanen (Permaculture) Khusus Tanaman Kelor; 19) Pelatihan Pengelolaan Destinasi Wisata di Kawasan Geopark Rinjani-Lombok; dan 20) Rinjani School of Literacy (Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark, 2019, 2020b, 2020a, 2022).

Terakhir, dalam aspek ekonomi, RL-UGGp memiliki program kerja sebagai berikut: 1) Penguatan Pengembangan Geowisata Tanak Beak; 2) Pengembangan Geowisata (Pengembangan Produk Pariwisata); 3) Geotourism Festival 2020; 4) Indonesia Investment Day (IID) Bank Indonesia; 5) Pembentukan Kelompok Pengelola Jasa Wisata di Desa Tete Batu, Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur; 6) Pembentukan Wirausaha Baru (WUB) Perempuan Serat dari Daun Nanas di Desa Jurit Baru, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur; 7) Penyediaan Lokasi “Bale Oleh-Oleh” di Tete Batu; serta 8) Pengadaan berbagai event lainnya (Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark, 2019, 2020b, 2020a, 2022). Berdasarkan program kerja tersebut, upaya yang dilakukan oleh RL-UGGp dalam pembangunan ekonomi masyarakat adalah dengan menyusun dan mengimplementasikan konsep geowisata. Di mana dengan adanya geowisata, secara tidak langsung masyarakat daerah wisata akan termotivasi untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan lebih efisien dan hanya itu, masyarakat akan lebih sadar betapa pentingnya menjaga dan melestarikan kekayaan sumber daya tersebut demi kepentingan bersama.

Meski demikian, dengan banyaknya kegiatan dan program kerja yang ada, masyarakat yang berada di Kawasan Sembalun dan sekitar RL-UGGp masih asing ketika mendengar RL-UGGp. Adapun bagi pihak-pihak dan masyarakat pada umumnya yang sudah mengetahui keberadaan RL-UGGp dan kegiatannya, mereka masih belum merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan RL-UGGp. Bahkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh RL-UGGp seringkali dipandang sebagai agenda formalitas dan ceremonial saja. Bahkan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang ada di SDGs dapat dikatakan sebagai khayalan belaka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu bencana alam gempa bumi (tahun 2018) dan Pandemi. Fenomena tersebut kemudian menjadi tantangan bagi RL-UGGp dalam mengimplementasikan pilar-pilar pengembangan Geopark. Dimana hal tersebut juga menjadi tantangan berat untuk menyusun dan menjalankan upaya-upaya pencapaian SDGs. Hal ini kemudian menjadikan menarik untuk dilihat, upaya-upaya dan cara pengimplementasian program-program kerja RL-UGGp dalam basis SDG's untuk pengembangan dan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Kawasan Sembalun, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Berdasar dari latar belakang tersebut, dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak dalam membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang ada di pulau Lombok, terutama di wilayah Sembalun. Maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pemahaman mengenai konsep pembangunan berkelanjutan khususnya poin-poin yang terdapat pada 17 capaian SDG's

2. Perlunya penyuluhan dan pelatihan untuk lebih memahami darah pembangunan berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat
3. Perlunya memberikan pelatihan dan pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan di NTB.

## **METODE KEGIATAN**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Pemerintah sebenarnya memiliki formulasi dan kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, terdapat pula beberapa organisasi yang berfokus pada bidang pembangunan berkelanjutan. Namun, terdapat beberapa permasalahan dimana banyak hambatan yang ditemui dalam upaya mencapai 17 point SDG's yang ada di Nusa Tenggara Barat. Salah satu aspek yang dapat mendukung berhasilnya pencapaian 17 poin SDG's ialah peran masyarakat muda yang terdapat di wilayah Sembalun, Berangkat dari pentingnya kesadaran generasi muda akan pentingnya capaian pembangunan berkelanjutan yang menjadi salah satu target pemerintah daerah guna menjamin kehidupan masyarakat NTB, sehingga proses pencapaian poin SDG's dapat lebih mudah tercapai. Dengan adanya kontribusi dari generasi muda ini memberikan perkembangan mindset baru terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Oleh sebab itu, banyak agenda-agenda yang dapat diupayakan oleh kalangan generasi muda untuk dapat merealisasikan konsep perkembangan pariwisata berkelanjutan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan di Lombok adalah melalui seminar atau workshop. Hal ini tentu berangkat dari kondisi lapangan dimana masih minimnya pemahaman serta informasi terkait pembangunan berkelanjutan di Lombok.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam Workshop Implementasi Program Kerja Rinjani Lombok Unesco Global Geopark Bebas Sdgs Sebagai Upaya Capaian Sdgs Di Kawasan Wisata Sembalun adalah Focus Group Discussion (FGD).

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah warga desa di kabupaten Lombok Timur khususnya di wilayah kecamatan Sembalun yang merupakan daerah yang berada di jalur Taman Nasional Gunung Rinjani tepatnya di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Dalam implementasinya program pengabdian pada masyarakat ini berupa workshop untuk melihat konsep pembangunan berkelanjutan yang menjadi salah satu agenda yang difokuskan oleh pemerintah daerah. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya generasi muda dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman mengenai konsep pembangunan berkelanjutan serta capaian capaian yang harus dicapai.

### **Peserta Kegiatan**

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur peserta yang mengikuti kegiatan tersebut sebanyak 40 orang yang merupakan warga desa Sajang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk dari Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Workshop Pariwisata yang dilaksanakan di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pelaksana terhadap pelaksanaan penyuluhan Pariwisata yang dilaksanakan di desa tersebut dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

### **Proses Penyuluhan**

Terlaksananya kegiatan Workshop Implementasi Program Kerja Rinjani Lombok Unesco Global Geopark Berbasis Sdg's Di Kawasan Wisata Sembalun menuai hasil yang cukup memuaskan. Kegiatan yang pada awal perencanaannya ditargetkan untuk kalangan masyarakat muda, justru menuai respon yang positif dari berbagai lapisan masyarakat. Dari berbagai desa yang menjadi wilayah pengambilan data

survey, desa Sembalun lawang bersedia menjadikan desanya sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan kegiatan Workshop Implementasi Program Kerja Rinjani LombokUnesco Global Geopark Berbasis Sdg's Di Kawasan Wisata Sembalun.

Baiknya respon yang diberikan oleh masyarakat dan staff desa Sembalun lawang kemudian ditindak lanjuti oleh tim. Dalam proses perencanaan pelaksanaan kegiatan, pihak desa dan tim terlebih dahulu menyepakati beberapa hal. Hal pertama yang menjadi point kesepakatan kedua belah pihak ialah model pelaksanaan kegiatan workshop yang sekaligus disepakati dengan tempat dan waktu pelaksanaan. Setelah itu, kedua belah pihak juga menyetujui Kerjasama dan bersedia memberikan peserta dari tiga unsur yang diminta oleh tim yakni pokdarwis, pelaku usaha yang bergerak dibidang wisata dan staff desa. Kegiatan workshop dilaksanakan pada bulan juni-juli 2023 berlokasi di kantor desa sajang dengan mengundang masyarakat setempat sebagai peserta dan juga beberapa desa sekitar. Pemateri didatangkan langsung dari Rinjani LombokUnesco Global Geopark dan moderator dari pihak Proi Hubungan Internasional Universitas Mataram. Setelah kesepakatan tercapai barulah kedua pihak menandatangani surat Kerjasama.

Kegiatan kegiatan Workshop Implementasi Program Kerja Rinjani LombokUnesco Global Geopark Berbasis Sdg's Di Kawasan Wisata Sembalun berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan oleh kedua pihak dengan mendatangkan peserta sebanyak 35 orang peserta dari ketiga unsur yang telah disepakati. Kegiatan dipandu langsung oleh narasumber dari Rinjani LombokUnesco Global Geopark Yuniar Pratiwi dan dimoderatori oleh Kinanti Rizsa Ssabila, S.IP., MPM. Kegiatan dibuka oleh sambutan dari ketua pengabdian Lalu Putrawandi Karjaya, S.IP., MA.

Peserta yang tergabung dalam workshop terlihat antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh narasumber. Narasumber memberikan materi terkait program program yang dijalankan oleh Rinjani LombokUnesco Global Geopark. Narasumber juga menjelaskan beberapa implementasi dari program mereka yang sudah dijalankan di wilayah wisata Sembalun. Setelah mendengarkan paparan dari Narasumber terkait program yang dijalankan oleh Rinjani Lombok Unesco Global Geopark di Sembalun, para peserta bertanya dengan antusias dikarenakan bahasan yang dipaparkan berkaitan erat dengan kegiatan mereka sehari-hari. Dan sesi terakhir ialah evaluasi dimana terdapat point-point yang dapat menjadi saran dan masukan untuk kedua belah pihak.

### **Hasil Kegiatan**

Setelah dilaksanakan Workshop di Desa Sembalun Lawang, kecamatan Sembalun, Lombok Timur yang dilaksanakan di bulan Juni-Juli 2023, beberapa capaian atau hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan terorisme dapat diketahui diantaranya :

1. Peserta yang berjumlah 35 Orang yang terdiri dari Unsur Pokdarwis (Pemuda), Staff Desa, dan pelaku usaha wisata mengikuti kegiatan dengan seksama dan terlihat tertarik dengan isu yang dibawakan.
2. Melalui kegiatan workshop yang diselenggarakan, masyarakat setempat lebih memahami implementasi program kerja dari NGO yang menjadikan Sembalun sebagai Locus mereka.
3. Para pokdarwis dan pelaku usaha wisata di daerah Sembalun lebih dikenalkan dengan beberapa strategi marketing modern dan juga konsep konsep dalam pengembangan bisnis wisata, selain itu para pelaku usaha wisata juga merasa terbantu oleh program yang dijalankan oleh NGO.
4. Terdapat beberapa rencana lanjutan terkait program yang sudah berjalan maupun program program baru berupa kolaborasi dari unsur NGO dan pemerintah desa.
5. Selain itu, masyarakat berharap kegiatan serupa terus diselenggarakan melihat antusias peserta dan juga dapat memberikan pemahaman lebih mendalam dan luas kedepannya.
6. Kegiatan ini dapat memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan wisata dimana kegiatan ini menjadi jembatan bagi para NGO dan masyarakat desa Sembalun lawang, dimana program-program yang telah dijalankan



Gambar 1. Foto Bersama dengan Perwakilan Desa dan Remaja di Desa Sembalun Sajang



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Rinjani Lombok-UNESCO Global Geopark

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan workshop Implementasi Program Kerja Rinjani Lombok UNESCO Global Geopark Berbasis SDG's di Kawasan Wisata Sembalun yang diselenggarakan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, disarankan : pertama, kegiatan serupa dapat lebih sering dilaksanakan dengan cakupan wilayah yang lebih luas agar dapat menjangkau potensi yang lebih luas. Kedua, dalam pelaksanaan kegiatan ini kedepannya, diharapkan agar pihak Kerjasama lebih diperbanyak lagi agar dapat menjadi mitra yang memberikan impact yang lebih luas nantinya.

## KESIMPULAN

Industri pariwisata di Kawasan Sembalun, Lombok, Nusa Tenggara Barat, mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19. Meskipun demikian, Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark (RL-UGGp) sebagai aktor INGO memiliki peran penting dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut. Program-program kerja RL-UGGp mencakup aspek lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi, dengan fokus pada konservasi, edukasi, dan pengembangan geowisata. Meski demikian, ada tantangan dalam merespons kegiatan RL-UGGp, terutama karena dampak bencana alam dan pandemi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan Workshop Implementasi Program Kerja Rinjani Lombok UNESCO Global Geopark Berbasis SDG's Di Kawasan Wisata Sembalun. Hasilnya menunjukkan respon positif dari masyarakat, termasuk peningkatan pemahaman

mengenai konsep pembangunan berkelanjutan dan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Meski demikian, tantangan yang masih dihadapi meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dan persepsi bahwa kegiatan RL-UGGp hanya bersifat formalitas. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan upaya peningkatan kesadaran, penyuluhan, dan pelatihan agar masyarakat dapat merasakan manfaat nyata dari program-program yang dijalankan. Adanya keterlibatan berbagai pihak, terutama generasi muda, dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di pulau Lombok, khususnya di wilayah Sembalun, merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan dampak positif pada masyarakat lokal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Universitas Mataram yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian serta Kepala Desa dan masyarakat Desa Sembalun Sajang yang sudah memberikan dukungan dan fasilitas selama melaksanakan pengabdian

### DAFTAR PUSTAKA

- Blewitt, J. (2008). *Understanding Sustainable Development*. Earthscan.
- Mulya, B. (29<sup>th</sup> March 2023). Personal Interview.
- Diskominfo NTB. (2022). *Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)*. Diskominfo NTB. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-provinsi-nusa-tenggara-barat-ntb>
- Fauzi, N. S. M., & Misni, A. (2016). Geoheritage Conservation: Indicators Affecting the Condition and Sustainability of Geopark – A Conceptual Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222(December), 676–684. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.224>
- Hardoyo, D., Muhammad, F., & Taruna, T. (2016). Perencanaan Kegiatan Wisata Pendidikan Dalam Kawasan Geopark Rinjani Lombok Berbasis Daya Dukung Lingkungan (Studi Daerah Aik Berik). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 103. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.103-107>
- Kartika, A. P., & Wibisono, B. H. (2020). Management Effectiveness of Rinjani-Lombok Geopark on Geotourism Track. *Built Environment Studies*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/best.v1i1.282>
- Kurniawati, R. (2013). Modul Pariwisata Berkelanjutan. In *Pariwisata Berkelanjutan*. Universitas Pancasila. <https://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190240.pdf>
- Larwood, J. G., Badman, T., & McKeever, P. J. (2013). The progress and future of geoconservation at a global level. *Proceedings of the Geologists' Association*, 720–730. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pgeola.2013.04.001>
- Lestari, F., & Indrayati, I. (2022). Pengembangan Kelembagaan dan Pembiayaan Geopark di Indonesia: Tantangan dan Strategi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 102–122. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.102-122>
- McLennan, J. F. (2004). The Philosophy of Sustainable Design. In *Ecotone*. Ecotone.
- Pardede, T. (2021). Geopark Jalan Eklektik Pembangunan Berkelanjutan Di Masa Pandemi COVID19. In *Tantangan dan Peluang Industri Pariwisata di Masa Pandemi*. Teknik Geofisika ITS. <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/download/113/85/>
- Rahmasari, I., & Parameswari, P. (2020). *Strategi Pemerintah Indonesia untuk Memperoleh Pengakuan UNESCO sebagai UNESCO Global Geopark Studi Kasus: Kawasan Gunung Rinjani 2013-2018*.
- Razak, J., Hendarmawan, & Irawati, I. (2022). Edukasi Konservasi Lingkungan Budaya Di Geopark Sunda. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i1.24432>
- Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark. (2019). *Annual Report 2019 Manajer Konservasi, Mitigasi Bencana & Perubahan Iklim*.
- Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark. (2020a). *Annual Report 2020 Manajer Konservasi, Mitigasi Bencana & Perubahan Iklim*.
- Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark. (2020b). *Review Masterplan Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark*. Ecomdev Society.
- Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark. (2022). *2022 Program Catalogue Rinjani Lombok*

- UNESCO Global Geopark & Biosphere Reserve*. RL-UGGp.
- Rinjani-Lombok UNESCO Global Geopark. (2023). *Rencana Program Kerja Tahunan 2023: Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Lingkar Rinjani Melalui Transformasi Diverifikasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan*. Geopark Rinjani Lombok.
- Rogers, P. P., Jalal, K. F., & Boyd, J. A. (2008). *An Introduction To Sustainable Development*. Earthscan.
- Rosyidin, M. (2016). *Logika Penelitian Hubungan Internasional*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Setyadi, D. A. (2012). Studi Komparasi Pengelolaan Geopark di Dunia untuk Pengembangan Pengelolaan Kawasan Cagar Alam Geologi Karangasambung. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 392. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6496>
- Sitoresmi, A. R. (2021). *HomeHot Konservasi Adalah Upaya Pemeliharaan Sesuatu, Pahami Tujuan dan Manfaatnya*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/hot/read/4637900/konservasi-adalah-upaya-pemeliharaan-sesuatu-pahami-tujuan-dan-manfaatnya>
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *UNESCO Global Geoparks (UGGp)*. UNESCO. <https://en.unesco.org/global-geoparks>
- UNESCO. (2023a). *Self-Evaluation Checklist for aspiring UNESCO Global Geoparks (aUGGp)*.
- UNESCO. (2023b). *UNESCO Global Geoparks*. UNESCO. <https://www.unesco.org/en/iggp/geoparks/about>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Pratiwi, Y. (23<sup>rd</sup> May 2023). Personal Interview.